

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPPM>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
21-11-2025	25-11-2025	01-12-2025

Pelatihan Pembuatan Leka Dari Lidi Nipah Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Terusan Kempas Kecamatan Gaung

Nur Hawa

Universitas Islam Indragiri
ssinarni2@gmail.com

Irjus Indrawan

Universitas Islam Indragiri
irjus9986@gmail.com

Putri Ulandari

Universitas Islam Indragiri
putryulandari06@gmail.com

R. Zafiratul Hayati

Universitas Islam Indragiri
mn776917@gmail.com

Khusnul khotimah

Universitas Islam Indragiri
husnulhatimah785@gmail.com

Abstract

The production of Leka from Nipah palm fronds in Terusan Kempas Village, Gaung District, offers significant potential for improving the local economy. This training provides the community with knowledge on the production of Leka, a processed product made from nipah palm fronds, and its impact on the village economy. The Leka production process provides an opportunity for the community to optimally utilize local resources, increase the product's selling value, and achieve more stable economic returns. In addition to increasing the income of farmers and artisans, this activity also creates new job opportunities at various stages of the production process, including collection, processing, and marketing. Furthermore, Leka production facilitates the development of technical and managerial skills through training, which enhances the artisans' capacity to manage their businesses. The training on the production of Leka from Nipah palm fronds in Terusan Kempas Village, Gaung District, primarily targeted housewives in Terusan Kempas Village. Through an interactive approach involving lectures, discussions, and simulations, the training provided a positive contribution to housewives in Terusan Kempas Village by improving their skills in utilizing nipah palm fronds to create economically valuable craft materials. By efficiently utilizing local resources to make Leka, it has the potential to contribute to the economic development and well-being of Terusan Kempas Village. It is hoped that the knowledge gained can be applied in daily life and benefit other housewives.

Keywords: Leka Craft, Nipah Palm Leaves, Community, Creative Economy

Abstrak

Pembuatan Leka dari Lidi Nipah di Desa Terusan Kempas, Kecamatan Gaung, menawarkan potensi signifikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Pelatihan ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam produksi Leka, yang merupakan produk olahan dari lidi nipah, dan dampaknya terhadap ekonomi desa. Proses produksi Leka memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, meningkatkan nilai jual produk, dan memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih stabil. Selain meningkatkan pendapatan petani dan pengrajin, kegiatan ini juga membuka peluang kerja baru di berbagai tahap proses produksi, termasuk pengumpulan, pengolahan, dan pemasaran. Selain itu, produksi Leka memfasilitasi pengembangan keterampilan teknis dan manajerial melalui pelatihan, yang meningkatkan kapasitas pengrajin dalam mengelola usaha mereka. Kegiatan pelatihan pembuatan leka dari lidi nipah di Desa Terusan Kempas Kecamatan Gaung, dengan sasaran utama adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Terusan Kempas. Melalui pendekatan interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi, dan simulasi. Secara keseluruhan, pelatihan ini

memberikan kontribusi yang positif bagi ibu rumah tangga di Desa Terusan Kempas, dengan meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lidi nipah menjadi bahan kerajinan yang bernilai ekonomis. Dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang efisien untuk membuat Leka berpotensi berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan Desa Terusan Kempas. Diharapkan, pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi para ibu rumah tangga lainnya.

Kata kunci: Kerajinan Leka, Lidi Nipah, Masyarakat, Ekonomi Kreatif

Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat lokal melalui perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks Indonesia, pembangunan desa menempati posisi strategis karena sebagian besar penduduk hidup di wilayah pedesaan dan bergantung pada sumber daya lokal sebagai basis kehidupannya. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, misalnya, memberi landasan kuat bagi desa untuk menjalankan pembangunan berbasis kearifan lokal dan kebutuhan masyarakat melalui prinsip otonomi desa serta pengakuan terhadap hak asal-usul masyarakat lokal.¹

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, pemerintah daerah memperoleh keleluasaan untuk menggali dan memanfaatkan berbagai potensi lokal yang dimiliki masyarakat. Pemanfaatan potensi lokal ini diharapkan dapat membuat program pembangunan berjalan secara berkelanjutan karena mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Ketika masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga penentuan program, maka kegiatan yang dijalankan akan lebih sesuai dengan kebutuhan, minat, dan keinginan mereka, serta selaras dengan kondisi daerah dan kemampuan masyarakat. Dengan demikian, manfaat program dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Selain itu, keterlibatan tersebut membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan masyarakat, membuat mereka lebih memahami masalah yang dihadapi, dan membiasakan mereka untuk mengambil keputusan sendiri. Ditambah dengan rasa memiliki terhadap program, masyarakat akan terdorong untuk terus menjaga, melaksanakan, dan mengembangkannya secara berkelanjutan.²

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa merupakan suatu komunitas hukum yang memiliki wilayah tertentu dan memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya. Kewenangan tersebut didasarkan pada prakarsa masyarakat, hak asal-usul, serta hak-hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia.³

Pada praktiknya, pembangunan desa tidak hanya berbicara tentang pembangunan fisik seperti infrastruktur, tetapi juga mencakup pembangunan manusia, penguatan institusi desa, serta pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan menjadi konsep kunci karena masyarakat desa ditempatkan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

² Siti Zuliyah. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*. Volume I No. 2 Agustus 2010

³ Juang Abdi Muhammad, dkk. Analisis Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMDD) dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. ol 9, No 2, pp 126-135, 2023. <https://jiap.u.b.a.c.i.d/index.php/jiap>

sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek penerima manfaat. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan masyarakat terlibat langsung dalam identifikasi masalah, perencanaan program, serta pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.⁴ Dengan adanya partisipasi tersebut, pembangunan cenderung lebih tepat sasaran dan berkelanjutan karena berangkat dari kebutuhan riil masyarakat.

Dengan demikian, pemerintah desa memiliki wewenang untuk mengatur urusan internalnya sendiri, termasuk upaya meningkatkan kesejahteraan warga melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini bertujuan menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera, sehingga diperlukan penggalian terhadap potensi lokal yang dimiliki desa. Potensi lokal sendiri merupakan segala bentuk daya, kekuatan, serta kemampuan yang ada di desa dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵

Salah satu tantangan besar dalam pembangunan desa adalah optimalisasi potensi lokal. Setiap desa pada dasarnya memiliki kekuatan dan sumber daya unik, baik berupa sumber daya alam, keterampilan masyarakat, maupun nilai-nilai budaya tradisional. Namun, potensi ini sering kali belum tergali secara maksimal akibat keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, rendahnya akses informasi, dan lemahnya koordinasi kelembagaan.⁶ Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan pemetaan potensi secara sistematis agar potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi sumber kesejahteraan masyarakat, seperti melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), desa wisata, atau usaha berbasis pertanian dan kerajinan lokal.

Program pembangunan desa yang berhasil umumnya ditandai oleh kuatnya peran masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan. Masyarakat yang terlibat akan merasakan manfaat dari proses tersebut—peningkatan keterampilan, perluasan wawasan, serta kemampuan membuat keputusan kolektif. Lebih jauh, partisipasi mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan, sehingga masyarakat terdorong untuk menjaga, mengembangkan, dan melanjutkannya secara mandiri.⁷ Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keberlanjutan manfaat di masa depan tanpa bergantung sepenuhnya pada pemerintah.

Dengan demikian, pembangunan desa membutuhkan pendekatan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pemberdayaan sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Pemerintah desa sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan harus mampu menggerakkan partisipasi masyarakat, menggali potensi lokal, serta bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga swadaya masyarakat. Pembangunan desa yang inklusif dan berbasis potensi lokal pada akhirnya diharapkan mampu menciptakan masyarakat desa yang

⁴ Chambers, Robert. *Rural Development: Putting the Last First*. Harlow: Longman, 1983.

⁵ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–143.

⁶ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. *Strategi Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta, 2020.

⁷ Kartasmita, Ginandjar. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES, 1996.

mandiri, sejahtera, dan berdaya saing.

Desa Terusan Kempas di Kecamatan Gaung merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, terutama tanaman nipah yang tumbuh di sepanjang kawasan pesisir dan rawa. Selama ini, nipah lebih banyak dimanfaatkan sebagai bahan bangunan tradisional, atap rumah, atau bahan anyaman sederhana. Namun, pemanfaatan lidinya sebagai bahan baku pembuatan *leka*—produk kerajinan yang bernilai jual—belum sepenuhnya dioptimalkan. Padahal, inovasi ini dapat menjadi peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa, khususnya kelompok perempuan dan pelaku usaha rumahan.⁸

Pembuatan *leka* dari lidi nipah tidak membutuhkan peralatan yang rumit sehingga mudah dilakukan oleh masyarakat setempat. Proses pengolahan dimulai dari pemilihan lidi nipah yang berkualitas, kemudian dilakukan pengeringan, pewarnaan, dan pembentukan sesuai model yang diinginkan. Produk *leka* dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk kerajinan seperti tempat makanan, hiasan rumah, wadah serbaguna, dan produk dekoratif lainnya.⁹ Nilai tambah muncul ketika masyarakat mampu mengolah bahan alami yang murah menjadi barang bernilai ekonomi lebih tinggi, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan baru.

Inisiatif pengembangan kerajinan ini juga sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan warga desa sebagai pelaku utama pembangunan ekonomi. Melalui pelatihan keterampilan, pendampingan pemasaran, dan pengelolaan usaha, masyarakat semakin mampu mengembangkan potensi lokal secara mandiri.¹⁰ Selain itu, kegiatan ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif.

Secara sosial, pembuatan *leka* dari lidi nipah mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama yang memperkuat solidaritas masyarakat. Sementara itu, dari sisi ekonomi, kerajinan ini dapat dipasarkan melalui berbagai kanal, mulai dari pasar lokal hingga penjualan daring yang jangkauannya lebih luas. Di masa depan, produk-produk kerajinan berbasis nipah dapat berkembang menjadi identitas ekonomi Desa Terusan Kempas, sekaligus meningkatkan daya saing desa melalui produk kreatif berbahan baku lokal.¹¹

Dengan potensi yang besar dan dukungan pemerintah desa serta pihak terkait, pembuatan *leka* dari lidi nipah dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Terusan Kempas. Pengembangan usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kearifan lokal, memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dan inovatif.

⁸ Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Profil Potensi Desa Terusan Kempas*. Indragiri Hilir, 2022.

⁹Lestari, Rina. "Pemanfaatan Nipah sebagai Bahan Kerajinan Tangan Berbasis Lingkungan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, Vol. 3, No. 2, 2021.

¹⁰ Chambers, Robert. *Rural Development: Putting the Last First*. London: Longman, 1983.

¹¹Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi. *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sumber Daya Desa*. Jakarta, 2020.

Metode

Kegiatan pelatihan pembuatan leka dari lidi nipah guna peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Terusan Kempas Kec.Gaung dengan sasaran utama adalah ibu rumah tangga Desa Terusan Kempas. Tahapan kegiatan pelatihan kader Tribina ini meliputi:

1. Persiapan
 - 1) Sosialisasi: Pertemuan dengan Kepala Desa Terusan Kempas, tokoh masyarakat, dan ibu rumah tangga desa untuk menyampaikan tujuan dan rencana pelatihan.
 - 2) Penyusunan Materi: Menyiapkan materi yang relevan terkait pembuatan leka dari lidi nipah
 - 3) Penentuan Peserta: Memastikan siapa saja yang akan mengikuti pelatihan.
2. Mengidentifikasi Masalah
 - 1) Identifikasi Masalah: Melakukan survei atau wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pembuatan leka dari lidi nipah.
 - 2) Perumusan Solusi: Berdasarkan masalah yang ditemukan, merumuskan solusi dengan memberikan edukasi yang sesuai pembuatan leka dari lidi nipah.
3. Pelaksanaan
 - 1) Penyampaian Materi: Memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai cara pembuatan leka dari lidi nipah dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi.

Hasil dan Pembahasan

Pembuatan Leka dari lidi nipah di Desa Terusan Kempas merupakan salah satu potensi ekonomi yang signifikan, mengingat sumber daya alam yang melimpah di desa ini. Lidi nipah, yang banyak ditemukan di sekitar desa, dapat diolah menjadi Leka, sebuah produk kerajinan dengan nilai jual yang tinggi. Dalam konteks Desa Terusan Kempas, pembuatan Leka bukan hanya sekadar aktivitas tradisional, tetapi juga merupakan peluang strategis untuk meningkatkan ekonomi lokal. Peningkatan Pendapatan Masyarakat menjadi salah satu manfaat utama dari pembuatan Leka. Banyak penduduk desa yang sebelumnya bergantung pada kegiatan pertanian yang sering kali tidak stabil. Dengan mengolah lidi nipah menjadi Leka, masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan yang lebih stabil dan tinggi dibandingkan dengan hanya menjual lidi nipah secara langsung. Leka memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan permintaan yang stabil di pasar lokal dan regional, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.

Pembuatan Leka dari lidi nipah di Desa Terusan Kempas telah menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Leka, yang merupakan produk kerajinan dari lidi nipah, tidak hanya berfungsi sebagai komoditas ekonomi penting, tetapi juga sebagai bagian dari identitas lokal desa. Proses pembuatan Leka melibatkan pemanfaatan bahan baku yang melimpah di

sekitar desa, yaitu lidi nipah. Dengan mengolah lidi nipah menjadi Leka, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal dan mengurangi ketergantungan pada produk luar, sekaligus memelihara budaya dan tradisi lokal yang terkait dengan kerajinan tangan.

Keberhasilan dalam pembuatan Leka memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Dengan menjual Leka, masyarakat mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan jika hanya menjual lidi nipah mentah. Leka memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan permintaan yang stabil di pasar, baik lokal maupun regional, menciptakan peluang pendapatan yang lebih baik dan lebih stabil bagi masyarakat desa. Pendapatan tambahan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup para pengrajin tetapi juga memberikan dorongan ekonomi bagi desa secara keseluruhan, membantu memperbaiki kondisi hidup serta infrastruktur desa.

Pengembangan keterampilan masyarakat merupakan keuntungan tambahan dari industri Leka. Pembuatan Leka memerlukan keterampilan khusus dalam pengolahan lidi nipah dan manajemen usaha. Pelatihan dalam teknik produksi dan manajemen usaha dapat meningkatkan keterampilan teknis masyarakat. Pengetahuan tentang cara pemasaran produk juga membantu masyarakat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Keterampilan ini berpotensi untuk memperluas kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha-usaha lain di masa depan, serta meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Secara keseluruhan, pembuatan Leka memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Terusan Kempas. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mengatasi tantangan yang ada, desa ini dapat memanfaatkan industri Leka untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan keterampilan masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, sangat penting untuk memastikan bahwa potensi ini dapat terwujud secara berkelanjutan. Dengan komitmen dan investasi yang tepat, pembuatan Leka dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Terusan Kempas.

Pembuatan Leka dari lidi nipah di Desa Terusan Kempas telah terbukti sebagai salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Proses produksi Leka, yang melibatkan pengolahan lidi nipah menjadi produk kerajinan, tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Dengan memanfaatkan bahan baku yang melimpah di desa, yaitu lidi nipah, masyarakat dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal dan mengurangi ketergantungan pada produk luar. Ini juga membantu memelihara dan melestarikan tradisi kerajinan tangan yang merupakan bagian integral dari budaya desa.

Keberhasilan pembuatan Leka memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Pengolahan lidi nipah menjadi Leka, dibandingkan dengan menjual lidi nipah mentah, menawarkan nilai jual yang lebih tinggi dan permintaan yang stabil di pasar. Dengan pendapatan tambahan dari penjualan Leka, kualitas hidup para pengrajin meningkat, dan kondisi ekonomi desa

secara keseluruhan membaik. Pendapatan yang lebih stabil dan lebih tinggi ini memungkinkan masyarakat untuk memperbaiki kondisi hidup serta infrastruktur desa, sehingga menciptakan efek multiplier yang menguntungkan bagi perekonomian lokal.

Industri Leka juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja baru. Proses produksi Leka memerlukan tenaga kerja di berbagai tahapan, seperti pengumpulan lidi nipah, pengolahan, dan pemasaran produk akhir. Setiap tahapan ini menciptakan peluang kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, yang pada gilirannya mengurangi tingkat pengangguran. Pekerjaan ini memberikan pendapatan tambahan yang penting bagi individu dan keluarga, serta memperkuat ekonomi lokal.

Selain itu, industri Leka berkontribusi pada pengembangan keterampilan masyarakat. Pembuatan Leka memerlukan keterampilan khusus dalam pengolahan lidi nipah serta manajemen usaha. Pelatihan dalam teknik produksi dan pemasaran dapat meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, sehingga mereka lebih mampu mengelola usaha mereka dengan efektif. Pengetahuan tambahan tentang manajemen dan pemasaran produk membantu memperluas kapasitas masyarakat untuk mengembangkan usaha-usaha lain di masa depan, serta meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan industri Leka. Keterbatasan teknologi dan peralatan produksi merupakan salah satu tantangan utama. Banyak pengrajin di Desa Terusan Kempas masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien. Investasi dalam teknologi modern dan peralatan pemrosesan yang lebih efisien dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas Leka, sehingga produk tersebut lebih kompetitif di pasar.

Akses pelatihan dan penyuluhan juga penting untuk mengatasi kendala. Banyak pengrajin mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik produksi Leka yang optimal atau strategi pemasaran yang efektif. Program pelatihan dan penyuluhan yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga terkait sangat penting. Penyuluhan tentang pengelolaan usaha, standar kualitas, dan strategi pemasaran dapat membantu masyarakat meningkatkan hasil produksi dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Peningkatan infrastruktur juga merupakan hasil positif dari berkembangnya industri Leka. Aktivitas ekonomi yang meningkat mendorong perbaikan infrastruktur desa, seperti jalan dan fasilitas umum. Infrastruktur yang lebih baik mendukung distribusi Leka dan meningkatkan aksesibilitas pasar, yang memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat desa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan meningkatnya keahlian ibu rumah tangga dalam membuat leka dari lidi nipah, sehingga akan berdampak kepada pendapat keluarga jika dijual. Program ini diharapkan dapat diulang dan diterapkan di desa-desa lain untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kesimpulan

Pembuatan Leka dari lidi nipah di Desa Terusan Kempas memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan bahan baku yang melimpah di sekitar desa, proses produksi Leka memberikan nilai tambah yang signifikan, baik dalam hal pendapatan petani maupun penciptaan lapangan kerja. Penjualan Leka yang lebih menguntungkan dibandingkan lidi nipah mentah, serta permintaan pasar yang stabil, memberikan peluang pendapatan yang lebih baik dan lebih stabil bagi masyarakat setempat. Industri Leka juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan masyarakat. Pelatihan dalam teknik produksi dan manajemen usaha meningkatkan kapasitas teknis masyarakat dan membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efektif. Selain itu, peningkatan keterampilan ini berpotensi untuk memperluas usaha mereka di masa depan dan meningkatkan daya saing produk di pasar. Namun, tantangan seperti keterbatasan teknologi dan perlunya pelatihan lebih lanjut harus diatasi untuk memaksimalkan potensi industri ini. Investasi dalam teknologi modern dan program pelatihan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas Leka. Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan lembaga terkait akan sangat berperan dalam memastikan keberlanjutan dan manfaat jangka panjang dari industri Leka. Peningkatan infrastruktur desa, seperti jalan dan fasilitas umum, juga menjadi manfaat tambahan dari berkembangnya industri Leka. Infrastruktur yang lebih baik mendukung distribusi produk dan meningkatkan aksesibilitas pasar, memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat desa.

Daftar Isi

Chambers, Robert. *Rural Development: Putting the Last First*. Harlow: Longman, 1983.

Juang Abdi Muhammad, dkk. Analisis Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. 019, No 2, pp 126-135, 2023. <https://jiap.u.b.a.c.id/index.php/jiap>

Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–143.

Kementerian Desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Strategi Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta, 2020.

Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES, 1996.

Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi. *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sumber Daya Desa*. Jakarta, 2020.

Lestari, Rina. "Pemanfaatan Nipah sebagai Bahan Kerajinan Tangan Berbasis Lingkungan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, Vol. 3, No. 2, 2021.

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Profil Potensi Desa Terusan Kempas*. Indragiri Hilir, 2022.

Siti Zuliyah. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah.

Journal of Rural and Development. Volume I No. 2 Agustus 2010

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.